

Faktor-faktor yang berhubungan dengan budaya keselamatan pasien rumah sakit pusat otak nasional Tahun 2016

Emytri

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=125108&lokasi=lokal>

Abstrak

Penilaian budaya keselamatan pasien adalah satu elemen dasar dalam meningkatkan upaya keselamatan pasien. Sangat penting untuk menilai bagaimana sikap, persepsi, kompetensi individu dan perilaku orang / kelompok sehingga menentukan komitmen dalam meminimalkan insiden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan budaya keselamatan pasien. Jenis penelitian ini menggunakan metode cross sectional pada populasi seluruh pegawai Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) berjumlah 649 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan besar sampel 250 orang responden. Analisis data yang dilakukan adalah analisa regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya keselamatan pasien di RSPON memiliki respon positif 46,8%. dalam kategori budaya kurang kuat. Telah terbukti secara statistik bahwa terdapat hubungan signifikan dengan budaya keselamatan pasien Harapan dan Tindakan Promosi Keselamatan Pasien, Persepsi Keselamatan Pasien, Komunikasi Terbuka, Pembelajaran Organisasi, Komitmen Manajemen, Umpan balik insiden, Kerjasama didalam unit dan kerjasama diantara unit kerja, serta Serah terima dan pergantian shift. Faktor yang dominan berhubungan dengan budaya keselamatan pasien di RSPON tahun 2016 adalah faktor pekerjaan yaitu Serah terima dan pergantian shift serta faktor organisasi berupa Manajemen SDM/staffing dan faktor pekerjaan yaitu Kerjasama antar unit yang secara signifikan memiliki peluang untuk budaya keselamatan pasien yang lebih baik. Disarankan agar RSPON mengembangkan budaya keselamatan pasien dengan upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Mengevaluasi instrument atau dokumentasi serah terima pasien atau pekerjaan untuk keselamatan pasien. Mengembangkan dan mengevaluasi prosedur informasi pada serah terima. Mengoptimalkan pergantian kerja/shift melalui perubahan shift kerja. Mengidentifikasi model kerja tim antar unit dan meningkatkan koordinasi serta kolaborasi antara unit kerja. Melibatkan staf dan partisipasi aktif dalam evaluasi sasaran keselamatan pasien, Melakukan pemutakhiran penilaian beban kerja dan pengelolaannya lamanya waktu kerja lebih atau lembur. Kata kunci : Budaya Keselamatan pasien, faktor orang, organisasi, pekerjaan

Patient safety culture assessment are the basic component in the patient safety improvement program. It is important to assess how attitudes, perceptions, competencies and behaviors of individuals / groups that determine the commitment to minimize the incident. The study aims to determine patient safety culture and the factors that influence it. This research used cross sectional method on the entire population RSPON numbered 649 employees to response. Sampling with simple random sampling technique and the number of sample in this research is 250 respondents. Data analysis by logistic regression. The results showed that patient safety culture in the category of culture to response less well with the positive response of 46.8%. The dominant factor affecting patient safety culture are job factor that handoff or transition and shift ($p = 0.03$) and cooperation between working units ($p = 0.035$), as well as organizational factors, namely: staffing ($p = 0.004$). It is recommended to response improve patient safety culture (a) develop instruments handover of patients or work for the safety of the patient, (b) development and evaluation procedure the information on the

handover mainly verbal orders and telephones, (c) optimizing the turn of the job / shift through changes in work shifts a maximum of 3 days and establish effective communication as well as their supervision in patient safety, (d) identify a model of teamwork between the units and improve the coordination of teamwork between units. Keywords: Patient Safety Culture, factor person, system, job